

PERSFEKTIF HUKUM ISLAM TENTANG KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM KELUARGA KARIR

Ahmad Firli*, M. Anwar Nawawi², M. Zainuri³

Institut Agama Islam (IAI) Tulang Bawang ¹²³

firliiii1515@gmail.com¹, anwarnawawi1961@gmail.com², muhamadzainuri919@gmail.com³

*Penulis korespondensi

Revisi: 10-05-2026

Diterima: 25-05-2026

Diterbitkan: 31-05-2026

Info Artikel

Abstract

The large number of unemployed married couples in families creates various problems that prevent their families from achieving peace, love, and mercy. Considering these issues, the researcher wanted to investigate this case, examining one of the family problems: the concept of a peaceful family within career families. To what extent does Islam view the phenomenon of a peaceful family and the causes of it within career families in the Menggala District, Tulang Bawang Regency? The purpose of this study is to determine the concept of a peaceful family within career families in Menggala District, Tulang Bawang Regency. This is a qualitative descriptive study, and the author used interview and documentation methods to collect data. The author used descriptive qualitative analysis techniques, namely written and oral data from individuals and observed behaviors. In this case, the author attempted to conduct a factual study. The results of the research conducted by the author show that: the concept of a harmonious family in career families in Menggala sub-district is formed on the basis of strong religion and an attitude of openness and mutual respect among family members, honesty and tolerance taught to children and other family members, and always being grateful for the blessings and sustenance given by Allah SWT.

Keywords:

family dynamics, work-family balance

Abstrak

Banyaknya pasangan suami istri dalam keluarga yang tidak bekerja menimbulkan berbagai permasalahan yang menyebabkan keluarga mereka tidak sakinah, mawaddah dan warahmah. Memperhatikan masalah-masalah tersebut maka timbul keinginan peneliti untuk meneliti kasus ini, mengkaji salah satu problem keluarga yaitu konsepsi keluarga sakinah dalam keluarga karir. Sejauh mana pandangan Islam terhadap fenomena keluarga sakinah dan sebab terjadinya keluarga sakinah pada keluarga karir dalam masyarakat di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui Bagaimana Konsepsi Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karir Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat sebenarnya. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwasanya: konsepsi keluarga sakinah dalam keluarga karir yang ada di kecamatan menggala terbentuk atas dasar agama yang kuat dan sikap saling terbuka dan saling menghormati antar anggota keluarga, sifat jujur dan tenggang rasa yang diajarkan kepada anak-anak dan anggota keluarga lainnya, serta selalu bersyukur atas nikmat dan rezeki yang di berikan oleh Allah SWT.

Kata kunci:

Dinamika Keluarga, Keseimbangan Kerja-Keluarga

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan. Salah satu bentuk kehidupan sosial yang paling mendasar adalah pernikahan. Islam sangat menganjurkan pernikahan sebagai sarana membangun keluarga yang harmonis dan menjadi lingkungan utama dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan spiritual manusia. Pernikahan bukan hanya hubungan biologis, tetapi juga merupakan ibadah serta sunnah Nabi Muhammad SAW yang bertujuan menjaga kehormatan, melanjutkan keturunan, dan membentuk kehidupan keluarga yang stabil (Mahmudah et al., 2022). Dalam perspektif hukum Islam, tujuan utama pernikahan adalah terwujudnya keluarga sakinah, yaitu keluarga yang tenteram, penuh kasih sayang, serta dilandasi nilai-nilai keimanan dan tanggung jawab. Keluarga sakinah ditandai dengan adanya saling pengertian, penghormatan, dan kerja sama antara suami, istri, dan anggota keluarga lainnya. Setiap anggota keluarga memiliki peran dan kewajiban yang harus dijalankan secara seimbang sehingga tercipta kehidupan rumah tangga yang harmonis (Nugraheni, 2021).

Perkembangan zaman membawa perubahan dalam pola kehidupan keluarga, terutama pada keluarga yang berorientasi karir. Kesibukan pekerjaan sering menjadi tantangan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, khususnya ketika suami dan istri sama-sama bekerja (Wani et al., 2025). Dalam kondisi tersebut, pembagian tanggung jawab, pengelolaan waktu antara pekerjaan dan keluarga, serta komunikasi yang efektif menjadi faktor penting untuk menjaga stabilitas keluarga. Islam menekankan pentingnya musyawarah, komunikasi terbuka, serta saling mendukung antar pasangan agar keseimbangan antara karir dan kehidupan keluarga tetap terjaga (Nurmayani et al., 2025). Selain itu, aspek spiritual memiliki peran yang sangat penting dalam membangun keluarga sakinah. Pelaksanaan ibadah bersama, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari menjadi fondasi kuat dalam menghadapi berbagai tantangan rumah tangga. Keluarga yang menjadikan agama sebagai pedoman hidup akan lebih mampu menjaga ketenangan batin dan menghindari konflik yang berkepanjangan.

Keabsahan pernikahan juga menjadi unsur penting dalam membangun keluarga yang harmonis. Dalam Islam, pernikahan harus memenuhi rukun dan syarat nikah, seperti adanya calon mempelai, wali, saksi, dan ijab qabul. Di Indonesia, legalitas

pernikahan melalui pencatatan negara juga diperlukan agar hubungan suami istri memperoleh pengakuan hukum serta perlindungan terhadap hak-hak keluarga dan anak (Nauval et al., 2025). Fenomena kehidupan keluarga di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang menunjukkan adanya berbagai dinamika sosial yang mempengaruhi kondisi rumah tangga masyarakat. Permasalahan ekonomi, pengangguran, serta perubahan sosial menjadi faktor yang memicu ketidakharmonisan keluarga (Fatma, 2018). Di sisi lain, terdapat keluarga dengan kondisi ekonomi stabil dan pasangan suami istri yang berkarir mampu mempertahankan keharmonisan rumah tangga meskipun memiliki keterbatasan waktu bersama. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan membangun keluarga sakinah tidak hanya ditentukan oleh kondisi ekonomi, tetapi juga oleh pemahaman nilai agama, komunikasi keluarga, serta pembagian peran yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada kajian mengenai pemahaman keluarga sakinah dalam perspektif hukum Islam pada keluarga karir, serta faktor-faktor yang mempengaruhi terwujudnya keluarga sakinah di masyarakat Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami konsep keluarga sakinah secara kontekstual sesuai dengan dinamika kehidupan keluarga modern.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian di lokasi guna memperoleh data yang nyata, faktual, dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Penelitian lapangan dalam proposal skripsi ini dilaksanakan di Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, dengan tujuan memperoleh gambaran secara langsung mengenai konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir. Adapun sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, serta menguraikan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada masa sekarang berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menyusun gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik populasi atau wilayah tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan konsepsi keluarga sakinah pada keluarga karir serta menganalisisnya menggunakan teori-teori yang relevan (Sugiyono, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari beberapa informan, yaitu Bapak Wantoni, Bapak Suhendri, Bapak Anderi, Bapak Sukirman, dan Bapak Heriyanto, yang memberikan informasi terkait pemahaman dan praktik keluarga sakinah dalam konteks keluarga karir di Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dari berbagai literatur, dokumen, buku, jurnal ilmiah, serta laporan penelitian dan publikasi lembaga atau instansi yang relevan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan di Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai pemahaman dan praktik keluarga sakinah dalam konteks keluarga karir. Para informan pada umumnya memahami keluarga sakinah sebagai kondisi rumah tangga yang diliputi ketenangan, keharmonisan, serta adanya hubungan yang saling menghargai dan mendukung antara suami dan istri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa konsep keluarga sakinah tidak hanya dimaknai sebagai terpenuhinya kebutuhan materi, tetapi juga terciptanya kenyamanan emosional dan spiritual dalam kehidupan rumah tangga.

Informan Bapak Sukirman menjelaskan bahwa keluarga sakinah merupakan keluarga yang mampu menjaga ketenangan dan keharmonisan meskipun kedua pasangan memiliki aktivitas pekerjaan yang padat. Menurut beliau, kunci utama terciptanya keluarga sakinah terletak pada sikap saling memahami kondisi pasangan, menjaga komunikasi yang baik, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjalankan peran masing-masing di dalam keluarga. Kesibukan pekerjaan tidak menjadi penghalang apabila suami dan istri mampu saling mendukung dan memberikan perhatian satu sama lain. Pandangan serupa juga disampaikan oleh Bapak Wantoni yang menekankan pentingnya komunikasi interpersonal dalam kehidupan rumah tangga keluarga karir. Ia menyatakan bahwa komunikasi yang terbuka, musyawarah dalam mengambil keputusan keluarga, serta kemampuan mengatur waktu antara pekerjaan

dan keluarga menjadi faktor utama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Menurutnya, pasangan yang bekerja harus mampu menyeimbangkan antara tuntutan karir dan kewajiban keluarga agar hubungan emosional antar anggota keluarga tetap terjaga dengan baik.

Selain itu, informan Bapak Suhendri mengungkapkan bahwa kondisi ekonomi yang stabil turut memberikan kontribusi terhadap terciptanya keluarga yang harmonis. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang memadai dapat mengurangi potensi konflik yang sering muncul akibat permasalahan ekonomi. Namun demikian, beliau menegaskan bahwa kesejahteraan ekonomi saja tidak cukup tanpa diimbangi dengan sikap saling pengertian, kesabaran, serta komitmen dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh, keluarga karir di Kecamatan Menggala umumnya telah menerapkan pembagian peran antara suami dan istri secara fleksibel sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga. Suami tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi juga turut membantu dalam urusan domestik, sementara istri tetap menjalankan tanggung jawab keluarga meskipun memiliki pekerjaan di luar rumah. Selain aspek peran keluarga, aktivitas keagamaan juga menjadi bagian penting dalam kehidupan keluarga karir. Beberapa informan menyampaikan bahwa pelaksanaan ibadah bersama, seperti shalat berjamaah, mengikuti pengajian, serta memberikan pendidikan agama kepada anak-anak, menjadi upaya dalam memperkuat nilai spiritual dan menjaga keharmonisan keluarga.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga sakinah dalam keluarga karir di Kecamatan Menggala terbentuk melalui kombinasi antara komunikasi yang efektif, stabilitas ekonomi, pembagian peran yang seimbang, serta penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor tersebut menjadi dasar dalam menciptakan kehidupan rumah tangga yang tenteram, harmonis, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terwujudnya keluarga sakinah pada keluarga karir di Kecamatan Menggala tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi keluarga serta keseimbangan peran antara suami dan istri. Data lapangan memperlihatkan bahwa

keluarga yang mampu menjaga komunikasi terbuka, saling memahami kondisi pasangan, serta memiliki komitmen bersama dalam menjalankan tanggung jawab rumah tangga cenderung memiliki tingkat keharmonisan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga tidak hanya diukur dari aspek material, tetapi juga dari hubungan emosional dan spiritual antaranggota keluarga.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep keluarga sakinah dalam hukum Islam yang menekankan terciptanya ketenteraman (*sakinah*), kasih sayang (*mawaddah*), dan rahmat (*rahmah*) dalam kehidupan rumah tangga sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Rum ayat 21 (Putri et al., 2024). Ayat tersebut menegaskan bahwa tujuan pernikahan bukan sekadar membentuk hubungan sosial, tetapi juga menghadirkan ketenangan jiwa melalui ikatan kasih sayang yang dilandasi nilai keimanan. Dengan demikian, keharmonisan keluarga karir tidak bertentangan dengan ajaran Islam selama pasangan mampu menjaga nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Mochtaruddin, 2024).

Pembagian tanggung jawab antara suami dan istri yang ditemukan dalam penelitian ini juga mencerminkan prinsip musyawarah dan kerja sama dalam rumah tangga. Keluarga karir di Kecamatan Menggala menunjukkan adanya pola relasi yang lebih fleksibel, di mana suami dan istri saling membantu baik dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi maupun pengelolaan urusan domestik. Dalam perspektif hukum Islam, suami dan istri memiliki hak dan kewajiban yang bersifat saling melengkapi (*takāmul*), bukan saling mendominasi (Saha et al., 2024). Suami tetap berkewajiban sebagai pemimpin keluarga, sementara istri berperan sebagai pengelola rumah tangga, namun keduanya dapat bekerja sama sesuai kebutuhan keluarga tanpa menghilangkan nilai tanggung jawab masing-masing.

Selain aspek peran keluarga, penelitian ini juga menemukan bahwa praktik keagamaan menjadi faktor penting dalam menjaga ketahanan keluarga karir. Aktivitas ibadah bersama, seperti shalat berjamaah, mengikuti pengajian, serta penanaman nilai-nilai agama kepada anak-anak, berfungsi sebagai sarana penguatan spiritual keluarga. Nilai spiritual tersebut menjadi kontrol moral yang mampu meredam konflik, meningkatkan kesabaran, serta menumbuhkan sikap saling menghargai antaranggota keluarga (Saputra, 2018). Dengan kata lain, spiritualitas keluarga berperan sebagai fondasi utama dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga di tengah tuntutan pekerjaan dan dinamika kehidupan modern.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga (*work-life balance*) menjadi kunci keberhasilan keluarga karir dalam mewujudkan keluarga sakinah. Pasangan suami istri yang mampu mengelola waktu secara efektif, memberikan perhatian kepada keluarga, serta tetap menjalankan fungsi pendidikan dan pengasuhan anak menunjukkan tingkat stabilitas rumah tangga yang lebih baik (Argo et al., 2021). Hal ini menegaskan bahwa tantangan modernisasi dan peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja tidak menjadi penghambat terbentuknya keluarga sakinah, selama nilai-nilai Islam tetap dijadikan pedoman dalam kehidupan keluarga.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa konsep keluarga sakinah pada keluarga karir di Kecamatan Menggala merupakan hasil integrasi antara pemenuhan kebutuhan ekonomi, komunikasi yang harmonis, pembagian peran yang seimbang, serta penguatan nilai religius dalam kehidupan rumah tangga. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi faktor utama dalam menciptakan keluarga yang tenteram, harmonis, dan mampu menghadapi berbagai tantangan sosial di era modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keluarga sakinah dalam perspektif hukum Islam pada keluarga karir di Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, dapat disimpulkan bahwa pernikahan dalam Islam memiliki tujuan utama membentuk keluarga sakinah yang dilandasi ketenteraman, kasih sayang, dan tanggung jawab bersama. Keluarga sakinah tidak hanya dipahami sebagai terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga mencakup keharmonisan emosional, sosial, dan spiritual dalam kehidupan rumah tangga.

Penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif menunjukkan bahwa keluarga karir di Kecamatan Menggala pada umumnya memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep keluarga sakinah. Keharmonisan keluarga tetap dapat terwujud meskipun suami dan istri sama-sama bekerja, selama terdapat komunikasi yang efektif, pembagian peran yang seimbang, serta kemampuan mengelola waktu antara pekerjaan dan kehidupan keluarga. Stabilitas ekonomi memang berperan dalam mendukung kesejahteraan rumah tangga, namun bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan keluarga sakinah.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa nilai-nilai keagamaan menjadi fondasi utama dalam menjaga ketahanan keluarga. Praktik ibadah bersama, penanaman nilai agama kepada anak, serta sikap saling menghargai dan musyawarah dalam mengambil keputusan keluarga menjadi faktor penting dalam meminimalkan konflik rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan konsep keluarga sakinah dalam hukum Islam yang menekankan unsur sakinah, mawaddah, dan rahmah sebagai tujuan ideal pernikahan.

Dengan demikian, keluarga sakinah pada keluarga karir di Kecamatan Menggala terbentuk melalui integrasi antara komunikasi yang harmonis, keseimbangan peran suami istri, stabilitas ekonomi, serta penguatan spiritual keluarga. Keempat aspek tersebut menjadi kunci dalam menciptakan keluarga yang harmonis, tangguh, dan mampu menghadapi dinamika kehidupan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam.

REFERENSI

- Ahmad Zaky Nauval, Mhd. Amar Adly, & Heri Firmansyah. (2025). Dalil Hukum Perkawinan Beda Agama. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 168–176. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.676>
- Argo, A. F. P., Amin, M. R. K., Nurkholis, M., Rouf, A., & Musyafa'ah, N. L. (2021). Ijbar Nikah di Kampung Sidosermo Dalam Surabaya Perspektif Hukum Islam. *Al-Hukama'*, 10(2), 295–318. <https://doi.org/10.15642/alhukama.2020.10.2.295-318>
- Dewi Mahmudah, U., Iftitah, A., & Alfaris, M. (2022). Efektivitas Penerapan Pasal 7 Undang-Undang Perkawinan Nomor 16 Tahun 2019 dalam Upaya Meminimalisir Perkawinan Dini. *Jurnal Supremasi*, 12, 44–58. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v12i1.1838>
- Fatma, M. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Korban Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Biram Samtani Sains*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.55542/jbss.v2i1.27>
- Mochtaruddin, M. (2024). Bimbingan Pranikah Untuk Membentuk Keluarga Sakinah. *Bayan Lin-Naas : Jurnal Dakwah Islam*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.28944/bayanlin-naas.v8i1.1790>
- Nugraheni, P. D. (2021). Efek Efek Kausal Pada Aturan Permohonan Dispensasi Kawin. *Istinbath : Jurnal Hukum*, 17(2), 219–242. <https://doi.org/10.32332/istinbath.v17i2.2623>
- Nurmayani Nurmayani, Siti Zahara, Cinta Febby Dewita, Indri Wahyuni, Putri Khairi Izwani, & Muhammad Rizky Pratama. (2025). Tinjauan Literatur Mengenai Perceraian dalam Hukum Islam: Sebab dan Konsekuensinya. *Jurnal Riset Rumpun*

Agama Dan Filsafat, 4(1), 16–27. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4319>

Putri, J. A., Jarnawi, J., & Reza Muttaqin, R. M. (2024). Memahami Kesiapan Mental Calon Pengantin: Studi Kasus Efektivitas Program Bimbingan Pranikah. *Jurnal Ikhtibar Nusantara*, 3(1), 113–125. <https://doi.org/10.62901/j-ikhsan.v3i1.116>

Saha, R., Sudin, I., Ali, A. K., & Kadir, I. A. (2024). Implementasi Program Bimbingan Pra Nikah Oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan (Studi Kasus Di Kelurahan Rum Kecamatan Tidore). *Social Humaniora*, 1(1), 19–27.

Saputra, M. (2018). Penghulu Wanita Menurut Penghulu Kantor Urusan Agama Kota Yogyakarta. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 11(2), 199–208. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2018.11208>

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. In *R&D. Bandung: Alfabeta*.

Wani, Arfa, F. A., & Turnip, I. R. S. (2025). Kesetaraan Gender dalam Hukum Keluarga Islam dan Hukum Positif. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(2), 15.